

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Profil *The Little Giantz*

Film animasi Nussa dan Rara merupakan karya dari sebuah rumah produksi *The Little Giantz*. *The Little Giantz* adalah studio animasi tiga dimensi yang dibentuk pada tahun 2016 yang didirikan oleh Aditya Triantoro yang sudah terjun di dunia animasi selama 15 tahun. Aditya Triantoro seorang animator muslim kelahiran Jakarta dan mempunyai tempat tinggal di Jakarta. Aditya Triantoro bekerja sama dengan Ricky Manopo dan Boni Wirasmoro untuk mendirikan sebuah rumah produksi *The Little Giantz*.

Filosofi nama *The Little Giantz* adalah berasal dari kata *Little* yang berarti kecil, serta kata *Giantz* yang berarti raksasa. Sehingga dari nama tersebut terkandung makna sebuah studio yang dimulai dengan tim yang kecil namun memiliki semangat visi dan misi yang besar untuk menjadi pilar animasi di Indonesia bahkan di Asia. Visi dan misi yang besar diwujudkan dengan menciptakan sebuah karya yang bersifat edukatif bagi kalangan anak-anak. Karya yang dimaksud adalah sebuah film animasi Nussa dan Rara yang alur ceritanya mengandung nilai pendidikan Islam. Munculnya film animasi Nussa dan Rara sebagai tayangan yang bernilai positif diharapkan mampu menjadi media edukasi dikalangan anak-anak sehingga nilai positif dapat tertanam kuat pada jiwanya sejak kecil dan melahirkan perilaku yang baik pada dirinya.¹

Di dalam rumah produksi tersebut terdapat anggota tim yang terdiri dari Aditya Triantoro sebagai Chief Executive Officer, Ricky Manopo sebagai Chief Operation Officer, Boni Wirasmono sebagai Chief Creative Officer, Iman Manopo sebagai Production Supervisor, Gemilang Rahmadhika sebagai Technical Animator, Garry Liwang sebagai Lead Lighting & Comp Artist, Nida Manzila dan Chrisnawan sebagai Project Manager, Muhammad Bilal dan

¹ Nussa Official, *Bedah Rumah Produksi Serial Nussa : Langkah Awal Nussa*, 2021. <https://youtu.be/yEgasYWIVhU>

Ryan Ismail Soeharto sebagai Animation Supervisor, Yuwandry Fajar sebagai Manager HR & GA, Aditya Nugroho sebagai Senior IT, Yogi Mu'afra sebagai IT, dan Muhammad Hambali sebagai Head of Office Assistant.²

2. Profil Film Nussa dan Rara

Nussa hadir ditengah-tengah masyarakat pada tanggal 20 November 2018 sebagai salah satu program atau tayangan edukasi yang berkonsep pendidikan Islam. Film ini menjadi IP pertama studio Animasi *The Little Giantz*. Di dalam film menceritakan tentang sebuah kehidupan keluarga yang sederhana dengan karakter utama anak laki-laki berusia 9 tahun, adik kecil perempuan yang berusia 5 tahun, beserta ibunda yang selalu hadir dengan kehangatan sikap dan tutur kata yang lembut.³

Nussa merupakan karakter utama dalam film ini, dia adalah anak laki-laki berusia 9 tahun yang memiliki sifat seperti anak kecil pada umumnya. Terkadang mudah marah, merasa hebat dengan diri sendirinya, dan juga memiliki rasa ingin tahu yang sangat tinggi tentang luar angkasa karena cita-citanya ingin menjadi seorang astronot dan hafiz Qur'an. Dalam film ini, Nussa memiliki 2 peran yaitu sebagai *problem solver* dan *role model*. Dalam sebuah episode tertentu nussa sering menjadi *problem solver* diantara konflik teman-temannya. Dan bagi adik serta sahabatnya Nussa menjadi *role model* karena ia berpengetahuan tentang agama yang cukup luas. Dari beberapa kelebihan yang dimilikinya, tentu ia juga memiliki kekurangan. Nussa dilahirkan dengan keadaan kaki yang tidak sempurna. Nussa menggunakan *artificial leg* di kaki sebelah kirinya supaya bisa berlari dan bermain bola. Walaupun demikian, sebuah keterbatasan tidak menjadi penghalang baginya untuk meraih cita-cita hebat yang diimpikannya.

² "The Little Giantz," diakses pada 10 Mei, 2021. <https://www.thelittlegiantz.com/ourcrew.html>.

³ "Nussa Official Website," The Little Giantz, 2018, <https://www.nussaofficzial.com/biography>.

Rara adalah anak perempuan kecil berusia 5 tahun yang menjadi karakter utama pendukung Nussa. Sebagai anak kecil hobi keseharian Rara adalah menonton TV, makan serta bermain. Rara merupakan adiknya Nussa yang berpenampilan dengan memakai jilbab berwarna merah dan berpakaian kuning. Rara memiliki sifat pemberani, selalu aktif, periang, dan berimajinasi tinggi. Namun, di sisi lain Rara juga memiliki sifat seperti anak kecil pada umumnya seperti ceroboh dan tidak sabaran. Karakter yang dimiliki Rara sering menjadi permulaan konflik yang terjadi dalam sebuah cerita.⁴

Uma adalah ibu kandung yang menjadi sosok panutan bagi Nussa dan Rara. Uma berparas cantik serta berpakaian muslim berwarna ungu memiliki sifat periang, perhatian dan bijaksana. Uma menjadi penengah diantara konflik yang terjadi antara Nussa dan Rara. Uma menerapkan kebiasaan pada anak-anaknya sesuai dengan tradisi keluarga besarnya sehingga mudah dalam memahami konsep agama, hadis dan hidup berdasarkan Al-Qur'an.

Anta merupakan hewan peliharaan kesayangan Rara. Ia kucing berwarna abu-abu putih yang berusia sekitar satu tahun. Karakter Anta digambarkan sebagai kucing kecil yang pintar dan aktif bergerak. Pada cerita Nussa, Anta berperan sebagai pelengkap cerita yang hadir di tengah-tengah keluarga Nussa.

Syifa adalah gadis kecil berusia 8 tahun dan menjadi salah satu karakter yang berperan sebagai sahabat Nussa. Syifa berpenampilan dengan memakai jilbab serta pakaian muslimah bernuansa ungu. Syifa memiliki sifat yang tangguh, cerdas, dan berinisiatif tinggi untuk membantu teman-temannya. Hal yang disukai oleh syifa adalah yang berkaitan dengan sains, dan sering mengikuti kegiatan menelusuri alam.

Abdul adalah anak laki-laki kecil yang berusia 8 tahun dan menjadi salah satu karakter sahabat Nussa. Abdul memiliki warna kulit sawo matang serta ciri khasnya yaitu rambut keriting hitam. Abdul berpenampilan dengan

⁴ "Nussa Official Website." <https://www.nussaofficial.com/biography>.

memakai kaos yang berwarna ungu kemerahan. Sifat Abdul digambarkan sebagai anak yang penuh perhitungan dan sabar dalam berbagai kondisi.

Dalam film tersebut terdapat bermacam-macam episode dengan alur cerita yang berbeda. Adapun episode perdana yang ditayangkan di channel Youtube Nussa Official adalah “Nussa Tidur Sendiri Gak Takut!” yang tayang bertepatan pada tanggal 20 November 2018 dengan durasi waktu 03:29 menit. Beberapa episode lainnya yaitu “Nussa Jaga Amanah Part 1 dan 2” yang memiliki durasi waktu kurang lebih 13 menit, “Nussa Belajar Jualan” dengan durasi waktu 06:30 menit, dan “Nussa Toleransi” yang durasi waktunya 05:22 menit. Alasan memilih ketiga episode tersebut adalah karena didalamnya memuat karakter religius yang banyak.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Jaga Amanah Part 1

Tokoh yang berperan dalam episode ini adalah Uma, Nussa, Rara dan pak Ucok. Episode ini memiliki durasi waktu singkat yaitu 05:41 menit. Dalam episode jaga amanah ditampilkan beberapa nilai karakter diantaranya religius, jujur dan peduli sosial.

Episode ini berawal dari inisiatif Rara yang ingin meminjam kepada Nussa sebuah roket mainan untuk digunakan bercerita di kelasnya esok hari. Namun, seketika itu Nussa menolak apa keinginan Rara dan hal itu membuat hati Rara kecewa. Atas permintaan Uma yang membujuk Nussa, akhirnya Nussa memberikan amanah terhadap Rara yaitu mainan roketnya boleh dipinjam dengan syarat harus dijaga dengan baik dan segera dikembalikan ketika sudah selesai.

Pagi harinya Rara berangkat sekolah dengan perasaan gembira. Di kelas dia bercerita sambil memegang sebuah roketnya Nussa. Ketika jam sekolah telah usai Rara pun segera pulang menuju rumah. Ditengah perjalanan dia mampir ke warung pak Ucok dan disinilah sebuah konflik terjadi. Saat itu, Rara tidak sadar bahwa tasnya masih terbuka dan membuat roketnya terjatuh.

Sampainya di rumah, Rara membuka pintu serta mengucapkan salam yang kemudian dijawab oleh Nussa. Rara diminta Nussa untuk segera mengembalikan roket yang telah dia pinjam. Namun, ternyata roket itu tidak ada di dalam tas Rara. Mendengar bahwa roketnya tidak ada, Nussa marah dan Rara pun merasa bersalah. Hingga akhirnya Uma menasihati Nussa supaya tidak berburuk sangka terhadap Rara karena perbuatan itu tidak baik.⁵

Berikut ini adalah dialog episode jaga amanah part 1: (Pada suatu malam Rara masuk menghampiri kak Nussa yang sedang belajar di kamarnya dan terjadilah perbincangan)

Nussa : “Apa ya?”

Rara : “HmMMM. Kak Nussa boleh ngga pinjem roketnya? Boleh ya?”

Nussa : (memalingkan wajahnya).

Rara : “Hah? Kak Nussa kok gitu? Hmm, kalau kak Nussa ngga mau minjem paling besok Rara dimarahin sama Bu Guru karena ngga bawa roket.”

Nussa : “Tunggu Ra!”

Rara : “Hah. Iya kak Nussa.”

Nussa : “Jangan lupa tutup pintunya ya!”

Rara : “HmMMM, kirain.”

Uma : (Menghampiri Nussa dikamar dan berusaha membujuknya supaya mau meminjamkan roketnya) “Nussa, Uma boleh bicara sebentar?”

Nussa : “Boleh dong Uma.”

Uma : “Nussa, Uma minta tolong Nussa kali ini aja untuk membantu tugas sekolah Rara. Bisa kan?”

(Pada pagi harinya Uma, Nussa dan Rara sebelum berangkat ke sekolah sedang sarapan di meja makan)

Rara : “Uma, Rara berangkat dulu ya.”

Uma : “Kok nggak bareng kak Nussa.”

Rara : “Iya Uma, Rara duluan aja.”

Nussa : “Hati-hati ya. Oh iya Ra, itu bekal makanannya dicek dulu jangan sampai ketinggalan.”

⁵ Chrisnawan Martantio, *Nussa “Jaga Amanah Part 1,”* 2020, <https://youtu.be/9UFNUa5wKDU>.

- Rara : “Wah beneran nih kak. Rara dipinjemin roketnya. Alhamdulillah.”
- Uma : “Oh iya jangan lupa pesan kak Nussa ya!”
- Nussa : “Ingat-ingat ya!”
- Rara : “Iya, makasih kak Nussa makasih Uma. Roketnya Rara jagain. Yeay.” (sambil melompat membawa roket dan roketnya hampir jatuh)
- Nussa : “Lho lho Ra, awas!”
- Uma : “Hati-hati dong Ra.”
- Rara : “Bu guru aku datang. Da Uma, da kak Nusaa. Assalamu’alaikum.”
- (Sampainya di sekolahan Rara bercerita di depan kelas tentang roketnya itu. Setelah jam sekolah selesai Rara berjalan pulang dan mampir sebentar di warungnya Pak Uco. Ditengah perjalanan, tanpa disadari roket yang dibawa Rara jatuh)
- Rara : “Assalamu’alaikum, Rara pulang.”
- Nussa : “Wa’alaikumsalam, gimana tadi sukses dong cerita roketnya?”
- Rara : “Alhamdulillah, sukses kak.”
- Nussa : “Ngomong-ngomong roketnya jangan lupa dikembalikan dong.”
- Rara : “Oh. iya ini baru aja mau dikembalikan”
- Nussa : “Mana?”
- Rara : “Lho!” (melihat roketnya tidak ada di dalam tas)
- Nussa : “Serius dong Ra, jangan bercanda deh.”
- Rara : “Kan tadi pas pulang Rara masukkan ke dalam tas. Disini nih.”
- Nussa : “Iya tapi mana?”
- Rara : “Beneran kak.”
- Nussa : “Jadi roketnya beneran hilang nih Ra. Wah, kamu nggak amanah Ra. Ini kalau bukan Uma yang minta Nussa nggak mau minjemin. Dan bener kan nyatanya sekarang roketnya hilang.”
- Rara : “Maafkan aku kak.”
- Uma : “Nussa kita nggak boleh suudzan atau berburuk sangka sayang. Mungkin apa yang disampaikan Rara itu betul kalau dia benar-benar sudah memasukkan roketnya ke dalam tasnya.”

Sebaiknya kita berhusnudzon atau berbaik sangka ya.”

Nussa : “Ya Allah semoga roket dari abah bisa kembali lagi.”

2. Jaga Amanah Part 2

Dalam episode ini menceritakan kelanjutan dari episode sebelumnya yaitu tentang usaha Rara untuk mencari roket yang hilang dengan cara membuat selebaran. Selebaran itu ditempelkan diberbagai tempat dan dikasihikan kepada teman-temannya seperti Abdul, Syifa dan pak Ucok. Setelah itu, Rara juga berusaha mencari ke tempat bermainnya akan tetapi disana tidak ada roket yang jatuh. Sehingga Rara merasa sedih karena tidak dapat menjaga roket kesayangan Nussa.

Keesokan harinya, pak Ucok menemukan sebuah roket mainan yang terjatuh di depan warungnya. Pada saat itu juga, dia ingat bahwa kemarin Rara mencari roket yang hilang. Kemudian pak Ucok bergegas ke rumahnya Uma untuk mengembalikan roket itu kepada Rara. Sampainya di rumah Uma, ternyata pak Ucok bertemu dengan Nussa dan bilang bahwa roket yang dicari Rara sudah ditemukan. Dan tidak lupa pak Ucok menasihati Nussa supaya bilang terimakasih kepada Rara yang sudah mencari roket itu. Akhirnya Nussa merasa bahagia karena roket kesayangannya sudah kembali padanya dan meminta maaf kepada Rara karena sudah berburuk sangka.⁶

Pesan yang dapat diambil yaitu hati akan selalu dalam kedamaian jika diisi dengan kejujuran dan keikhlasan. Berikut adalah dialognya:

Rara : “Uma, roket seperti punya kak Nussa belinya dimana ya?”

Uma : “Em, dimana ya Ra? Coba deh nanti Uma tanya dulu ya sama abah.”

Rara : “Harganya berapa ya Uma?”

⁶ Chrisnawan Martantio, *Nussa : Jaga Amanah Part 2*, 2020, https://youtu.be/hoqgtW_52ol.

- Nussa : “Mahal. Itu abah belinya jauh. Lagian roketnya limited edition. Nggak bakal ada yang seperti itu lagi.”
- Uma : “Nussaa.”
- Rara : “Uma, kak Nussa pasti masih marah. Kata kak Nussa, Rara nggak amanah. Emang artinya apa Uma?”
- Uma : “Amanah itu artinya jujur atau bisa dipercaya.”
- Rara : “Oh, berarti kak nussa nggak percaya lagi sama Rara ya Uma?”
- Uma : “Nggak begitu sayang. Mungkin saat itu kak Nussa sedang kecewa, Rara kan sudah bicara jujur dan hilangnya juga nggak disengaja kan?”
- Rara : “Iya.”
- Uma : “Nah, terus rara juga sudah berusaha buat sebaran. Inshaallah niat tulus rara itu sudah dicatat sebagai suatu kebaikan yang menandakan rara berani bertanggung jawab ya sayang.”
- Rara : “Maafin Rara ya Uma. (sambil memeluk Uma)”
- (Pak Ucok menemukan sebuah mainan yang tertinggal di warungnya dan ternyata dia ingat bahwa si Rara pernah mencari sebuah roket yang hilang tersebut. Kemudian pak Ucok pergi ke rumah Nussa dan mengembalikan mainan yang ditemukannya.)
- Uma : “Nussa, kamu masih marah ya?”
- Nussa : “Marah sama siapa Uma?”
- Uma : “Kamu masih sedih?”
- Nussa : “Oh, maksud Uma sedih karena roket dari Abah hilang?”
- Uma : “Iya.”
- Nussa : “Nggak kok Uma, kan Uma mengingatkan Nussa untuk berbaik sangka pada Allah. Lagian Uma juga pernah bilang kan kalau ada sesuatu yang hilang ikhlaskan saja, ya kan?”
- Uma : “Masyaallah, anak sholehnya Uma. Alhamdulillah.”

- Nussa : “Uma, Nussa pamit jum’atan dulu ya. Assalamu’alaikum.” (sambil mencium tangan Uma kemudian menuju keluar rumah)
- Uma : “Iya hati-hati ya. Wa’alaikumsalam.”
- Pak Ucok : “Nussa, sebentar.”
- Nussa : “Ada apa pak ucok?”
- Pak Ucok : “Ini roketmu bukan?”
- Nussa : “Waaahh, alhamdulillah akhirnya ketemu roket dari abah. Makasih banyak ya pak ucok”
- Pak Ucok : “Ya syukurlah kalau memang itu roketmu. Tapi jangan lupa kamu ucapkan terimakasih pada adikmu si Rara itu. Dia yang sibuk kesana kemari menempelkan selebaran itu.”
- Nussa : “Iya pak ucok. Makasih ya.”

3. Toleransi

Dalam episode ini menceritakan tentang sikap toleransi terhadap orang lain. Ada tukang paket yang sedang membenahi barang yang dibawanya di taman dan tiba-tiba barang itu tidak sengaja terjatuh. Kemudian Nussa dan Rara yang juga sedang bermain di taman segera datang menghampirinya dan membantu tukang paket mengambil barang-barang yang sudah berantakan di tanah.⁷

Tukang Paket : “Waduhh, barang pecah semua astagaaa..”

Rara : “Ya ampun”

Nussa : “Ayo bantuin, Ra”

Rara : “Ayo kak Nussa”

Nussa : “Nussa bantuin ya kak”

Rara : “Yang ini ya kak”

Nussa : “Iya, hati-hati Ra”

Rara : “Iya iya”

Tukang paket : “Terimakasih ya dik”

Nussa : “Alhamdulillah”

Tukang paket : “Hebat sekali adik-adik ini”

Nussa : “Iya kak sama-sama, kita juga senang kok bisa membantu”

Rara : “Semoga nggak apa-apa ya kak”

⁷ Chrisnawan Martantio, *Nussa : Toleransi*, 2020, <https://youtu.be/ve11nzHYmDM>.

- Tukang paket : “Puji Tuhan adik, nggak ada yang pecah. Oh iya dik, karena adik-adik sudah membantu kakak ini tolong diterima ya buat beli jajan.”
- Rara : “Waaahhh kebetulan lagi panas kak. Hihhih”
- Nussa : “Ehem”
- Rara : “Eh iya nggak usah kak, lagi batuk nggak boleh jajan.” (Uhuk uhuk)
- Tukang paket : “Eeh jangan begitu, adik-adik sudah membantu kakak kan”
- Nussa : “Kita ikhlas kok membantu kakak, jadi nggak dikasih hadiah nggak apa-apa kok kak. Yang penting barangnya kakak aman semua”
- Tukang paket : “Puji Tuhan. Semoga Tuhan memberkati ya. Sekali lagi makasih ya adik-adik”
- Nussa dan Rara : “Sama-sama kakak”
- Ketika sudah pulang ke rumah, Nussa dan Rara mendengarkan percakapan antara Uma dengan temannya yang bernama Memey lewat telepon. Wajah Uma terlihat cemas dengan keadaan temannya yang sedang terkena musibah kebakaran.
- Rara : “Uma, baju dan selimutnya kok dikeluarin, mau dijual ya?”
- Nussa : “Huss, ngarang. Mau dikirim ke panti asuhan lagi kan Uma?”
- Uma : “Bukan. Ini mau Uma sumbangkan untuk si Memey.”
- Rara : “Si Memey teman ngajinya Uma ya?”
- Uma : “Bukan Ra, tapi si Memey sahabatnya Uma waktu sekolah dulu”
- Rara : “Oh. Temennya Uma”
- Uma : “Dua hari lalu rumahnya habis terbakar, jadi mereka nggak punya pakaian, selimut, dan nggak punya apa-apa lagi”
- Nussa : “Astagfirullah. Terus keluarga sama anak-anaknya gimana Uma?”
- Uma : “Alhamdulillah mereka selamat”
- Nussa dan Rara : “Alhamdulillah”

- Uma : “Hanya saja Lingling dan Aloy yang mungkin tidak bisa sekolah lagi”
- Nussa dan Rara : “Astagfirullah”
- Uma : “Uma sekarang mau bantu mereka. Nussa dan Rara tolong rapikan barang ini supaya dapat kita antar sekarang juga ke si Memey”
- Rara : “Uma, tas ini boleh dikasih ke Lingling kan?”
- Uma : “Hah? Tapi itu bukannya tas hadiah dari tante Dewi?”
- Rara : “Iya Uma. Sekarang pasti Lingling nggak punya tas buat sekolah lagian tas Rara masih bisa dipakai. Jadi Rara boleh kan kasih ini Uma”
- Nussa : “Kalo ini sisa buku tulis sama pensil yang dibelikan Uma bulan lalu. Mungkin bisa buat Aloy sama Lingling.”
- Uma : “Kalian yakin mau memberikan ini semua? Bukankah masih kalian pakai?”
- Nussa : “Yakin Uma. Inshaallah ini bisa bermanfaat.”
- Uma : “Alhamdulillah Uma bangga sekali sama kalian”
- Rara : “Kita juga bangga punya Uma”

4. Belajar Jualan

Disebuah bazar yang ramai, Nussa dan Rara belajar berjualan kue cubit buatan Uma.⁸

- Rara : “Kue cubit kue cubit.”
- Nussa : “Silahkan bu”
- Pembeli : “Beli apa ya?”
- Rara : “Silahkan beli bu ini kue cubit terenak buatan Uma”
- Pembeli : “Boleh deh dua bungkus. Ini uangnya ya”
- Nussa : “Alhamdulillah”

⁸ Chrisnawan Martantio, *Nussa : Belajar Jualan*, 2020, <https://youtu.be/cXudgA53afQ>.

- Rara : “Bu, ini uangnya belum ada kembaliannya”
- Nussa : “Kalau ada uang pas 20 ribu aja bu”
- Pembeli : “Buat kalian aja deh kembaliannya”
- Nussa : “Loh tapi bu. Ini gimana?”
- Rara : “Ini beneran bu?” (Wah kalau semua pembeli kaya ibu tadi, sehari bisa untung banyak)
- Abdul : “Wah ada Nussa sama Rara”
- Syifa : “Hey Nussa Rara”
- Nussa : “Wuih asyik kita jadi ada temennya jualan nih Ra”
- Rara : “Emang kak abdul sama kak syifa jualan apa?”
- Nussa : “Wuih agar-agar jelly”
- Abdul : “Dan satu lagi. taraaaa kue cubit coklat meler.”
- Rara : “Hah. Kue cubit juga. Masa jualannya sama sih”
- Nussa : “Sstt Ra jangan gitu. Kuenya boleh sama tapi rasanya beda kan?”
- Rara : “Enakan juga kue cubitnya Uma”
- Abdul dan Rara bersaing untuk menarik pembeli dengan cara berteriak menawarkan kue cubitnya.
- Abdul : “Ayo bu, pak, ini agar-agar jelly kenyal kue cubit coklat meler cuma 500 bisa melelehkan hatimu, ayo silahkan dibeli.”
- Rara : “Bapak ibu om tante, disini ada kue cubit Uma dibuat dengan cinta, jika digigit makin asyik.”

Beberapa waktu kemudian, tempat Rara terlihat lebih ramai dengan pembeli dibandingkan dengan tempatnya si Abdul. Dagangan Rara yang tersisa hanya sedikit sedangkan dagangannya Abdul masih banyak membuat Abdul merasa sedih karena kalah bersaing sama Rara. Namun, Syifa memberinya nasehat bahwa rezeki semua orang sudah ada yang mengatur.

- Abdul : “Wah saingannya berat nih”
- Syifa : “Dul, rezeki itu sudah diatur. Jadi, jangan khawatir. Lagian Nussa sama Rara kan

sahabat kita. Jadi, tidak ada istilah saingan.”

Kemudian datanglah pak Ucok yang sedang mencari kue dengan porsi yang banyak. Rara menghampiri pak Ucok dan menawarkan kue cubitnya. Namun sayangnya dagangan Rara yang tersisa tidak mencukupi kebutuhan pak Ucok. Lalu, Nussa berinisiatif menawarkan kue cubit dagangannya Abdul supaya mencukupi porsi yang dibutuhkan pak Ucok.

- Rara : “Pak ucok”
 Pak Ucok : “Duh Rara, ada apa sih Ra?”
 Rara : “Ini kue cubit buatannya Uma enak lho. Pak ucok harus cobain.”
 Pak Ucok : “Kebetulan aku lagi cari kue”
 Nussa : “Alhamdulillah ini pak ucok kebetulan ini masih ada 3 bungkus lagi”
 Rara : “Pas banget itu”
 Pak Ucok : “Sayang kali kalau Cuma 3 bungkus. Tapi yasudahlah ini uangnya”
 Nussa : “Makasih pak Ucok”
 Rara : “Pak Ucok maaf nggak ada kembaliannya”
 Nussa : “Sebentar ya pak Ucok. nussa coba tukerin uangnya dulu.”
 Nussa : “Abdul, Syifa kalian ada uang 10ribuan 5 nggk?”
 Nussa : “Pak Ucok kue cubitnya masih kurang kan? Kebetulan Abdul dan Syifa juga jualan kue cubit nih”
 Pak Ucok : “Wah cocok sekali itu. Uang kembalian belanjaanku tadi ku belikan kue cubit kalian aja ya”
 Abdul : “Wah asyik. Makasih banyak pak Ucok”
 Pak Ucok : “Sama-sama Abdul, Syifa.”
 Nussa : “Alhamdulillah”
 Rara : “Kak Nussa, sini deh”
 Nussa : “Kenapa sih Ra?”
 Rara : “Kok malah nawarin kue cubitnya kak Abdul sih. Kalau dibilang nggak ada kembaliannya pasti pak ucok ngasih

- sisanya buat kita. Kan kita bisa untung banyak.”
- Nussa : “Ra ingat kan pesan Uma”
- Rara : “Ingat lah” (Kita harus meneladani sifat berdagangnya rasul amanah jujur terpercaya)
- Nussa : “Nah gitu dong”
- Rara : “Kak Abdul kak Syifa maafin Rara ya tadi Rara bikin kalian sebel”
- Syifa : “Nggak apa-apa Ra, berdagang emang harus kreatif. Sesama pedagang kan emang harus saling bantu.”
- Abdul : “Nah karena kalian sudah ngelarisin dagangan kita. Ini ada hadiah buat kalian.”
- Rara : “Wah jelly. Makasih kak Abdul kak Syifa”
- Nussa : “Eh kalian kan jualan. Kalau dibagiin gratis kan rugi”
- Syifa : “Enggaklah berbagi sama sahabat tidak bakal bikin rugi. Kita kan jualan nggak hanya cari untung tapi cari berkahnya”
- Nussa dan Rara : “Alhamdulillah”

C. Analisis Data Penelitian

Pendidikan karakter yang terdapat dalam film animasi Nussa dan Rara ditampilkan melalui cerita, dialog serta tanggapan para tokoh yang berperan dalam menghadapi berbagai persoalan yang terjadi. Cerita yang disajikan oleh *The Little Giantz* ini mengandung pesan yang ingin disampaikan kepada para penontonnya. Sebagai tayangan yang memuat pendidikan agama Islam, film ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan teladan bagi anak-anak mengenai karakter yang sesuai dengan ajaran Islam.

Berdasarkan 18 nilai karakter yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, ada beberapa karakter yang perlu diterapkan sejak anak masih berusia dini. Sebagaimana yang ditampilkan dalam film animasi Nussa dan Rara episode jaga amanah part 1 & 2, episode toleransi, dan

episode belajar jualan, berikut ini adalah nilai karakter yang terkandung didalam film tersebut, diantaranya:

1. Jaga Amanah part 1

Sikap religius ditunjukkan oleh Rara ketika mendapatkan suatu kenikmatan tidak lupa mengucapkan “*Alhamdulillah*” sebagai bentuk rasa syukur atas apa yang telah diterima. Kenikmatan yang diperoleh Rara adalah diperbolehkannya meminjam roket mainan Nussa untuk keperluan tugas sekolahnya. Dalam agama Islam, syukur adalah sebuah perintah bagi umat manusia yang beriman. Syukur mempunyai makna ucapan, perbuatan, dan sikap berterimakasih kepada Allah SWT atas segala nikmat yang telah diberi olehNya.⁹

Menurut Said Hamid Hasan bahwa salah satu indikator karakter religius adalah sikap bersyukur kepada Allah SWT. Manusia dapat mewujudkan bentuk rasa syukurnya kepada Allah SWT dengan melalui tiga cara, yaitu bersyukur dengan hati, bersyukur dengan lisan serta bersyukur dengan amal perbuatan.¹⁰ Sedangkan berdasarkan teorinya Lickona bahwa syukur yang dilakukan oleh Rara termasuk ke dalam salah satu komponen pendidikan karakter yaitu *moral action* atau tindakan moral yang berupa kebiasaan karena dilakukan secara berulang-ulang.

Sikap religius juga tercermin dalam perilaku Nussa dan Rara ketika akan masuk atau keluar rumah dengan senantiasa mengucapkan salam. Makna ucapan salam adalah do'a seorang muslim kepada saudaranya yang seiman. Mengucapkan salam hukumnya adalah sunnah mu'akkadah sedangkan menjawab salam hukumnya adalah wajib. Dalam ajaran Islam, Allah SWT memerintahkan kepada kaum muslimin apabila hendak memasuki sebuah rumah untuk senantiasa mengucapkan salam dan meminta

⁹ Akmal and Masyhuri, “Konsep Syukur (Kajian Empiris Makna Syukur Bagi Guru Ponpes Daarunnahdhah Thawalib Bangkinang Seberang Kampar Riau),” *Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2018): 7.

¹⁰ Hasan and Dkk, *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa*, 32.

ijin. Demikian juga termasuk rumah sendiri baik dalam keadaan ada orang didalamnya maupun kosong.

Menurut Said Hamid Hasan, bahwa mengucapkan salam merupakan salah satu indikator karakter religius sebagaimana yang dilakukan oleh Rara. Berdasarkan teorinya Lickona bahwa mengucapkan salam adalah termasuk ke dalam *moral action* atau tindakan moral yang masuk ke dalam aspek kebiasaan karena dilakukan secara berulang-ulang.

Sikap religius juga ditampilkan oleh Nussa dengan menghormati orang tua yaitu mengikuti nasehat ibunya untuk bersikap *husnudzan* atau berbaik sangka terhadap orang lain. Sikap tersebut diajarkan oleh Uma dengan cara hiwar atau percakapan antara seorang anak dengan orang tuanya. Uma menjelaskan bahwa perbuatan *su'udzan* atau berburuk sangka pada orang lain itu sikap yang tidak baik. Karena, mungkin saja apa yang dikatakan Rara benar apa adanya kalau sudah memasukkan roket itu ke dalam tas.

Menurut Said Hamid Hasan, bahwa sikap menghormati orang tua adalah salah satu indikator karakter religius. Sedangkan berdasarkan teorinya Lickona, bahwa menghormati orang tua merupakan salah satu komponen karakter yang masuk ke dalam komponen karakter *moral knowing* atau pengetahuan moral tentang sikap *husnudzan* atau berbaik sangka terhadap orang lain.¹¹

Sikap religius juga ditampilkan oleh Nussa ketika berdoa. Berdoa pada Allah SWT merupakan cara manusia dalam meminta pertolongan dari Allah SWT. Setelah Nussa berbicara dengan Uma, tidak lama kemudian Nussa berdoa kepada Allah SWT meminta dan memohon pertolongan dari Allah SWT supaya mainan roket dari abah yang hilang dapat kembali pada dirinya lagi. Dari sikap Nussa tersebut dapat di ambil hikmahnya bahwa keberadaan Allah SWT sangat dekat dengan hambaNya. Allah SWT akan senantiasa mengabulkan permohonan seorang hamba yang mau berdoa dan memberikan pertolongan bagi hamba yang beriman dan bertakwa.

¹¹ Syarbini, *Model Pendidikan Karakter Dalam Keluarga*, 15.

Menurut Said Hamid Hasan, bahwa berdoa adalah salah satu indikator karakter religius. Sedangkan berdasarkan teori Lickona, bahwa berdoa merupakan salah satu komponen karakter *moral action* atau tindakan bermoral dan termasuk dalam aspek kebiasaan.

2. Jaga Amanah part 2

Sikap empati adalah rasa peka terhadap keadaan orang lain. Sikap empati dalam episode jaga amanah part 2 ditampilkan oleh Rara yaitu melihat kakaknya sedang bedoa kepada Allah SWT supaya roketnya kembali. Melihat Nussa yang sedang bersedih, Rara ikut merasakan keadaan kakaknya tersebut. Berdasarkan teori Lickona, bahwa sikap empati merupakan komponen karakter *moral feeling* atau perasaan moral.

Sikap religius ditampilkan oleh Nussa yaitu bersyukur karena memiliki keluarga yang menyayanginya. Wujud kasih sayang Rara kepada kakaknya ditunjukkan dengan sikap tanggung jawab untuk mengganti roket mainan yang dihilangkan. Rara berniat membuka tabungannya untuk membelikan roket mainan yang baru. Selain itu, Rara juga menunjukkan kasih sayang kepada kakaknya dengan menyebarkan selebaran roket hilang di tempat-tempat umum dengan maksud apabila ada yang menemukan roket tersebut supaya dikembalikan. Pada akhir film, Nussa merasa bangga dan bersyukur karena memiliki adik yang menyayanginya.

Menurut Said Hamid Hasan, bahwa bersyukur adalah salah satu indikator karakter religius. Berdasarkan teori Lickona, bahwa bersyukur merupakan komponen karakter yang berupa *moral feeling* dan termasuk aspek hati nurani karena merasa bahwa dirinya harus berbuat kebaikan.

Pesan yang dapat diambil dari film animasi Nussa dan Rara episode jaga amanah part 1&2 ini adalah sebaiknya kita menghindari perbuatan berprasangka yang buruk atau *su'udzan*. Karena prasangka merupakan doa, maka lebih baik jika kita berprasangka yang baik saja.

3. Toleransi

Peduli sosial merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Sikap sosial yang ditunjukkan oleh Nussa adalah tolong menolong. Tolong menolong atau *ta'awun* merupakan salah satu kebutuhan yang penting dalam kehidupan manusia di bidang sosial.

Dalam episode toleransi, terlihat sikap sosialnya Nussa dan Rara dalam membantu mengambil barang-barang tukang paket yang terjatuh dan berantakan di tanah. Serta memberikan bantuan berupa tas dan alat tulis kepada Lingling dan Aloy anak dari sahabatnya Uma yang sedang terkena musibah kebakaran.

Menurut Said Hamid Hasan bahwa tolong menolong adalah indikator karakter religius yang bernilai ibadah dan perbuatan kebajikan. Sedangkan berdasarkan teorinya Lickona bahwa sikap tolong menolong merupakan komponen karakter yang berupa *moral action* atau tindakan moral dan termasuk ke dalam aspek kebiasaan karena dilakukan berulang-ulang.

Pesan yang dapat diambil dari serial film animasi Nussa dan Rara episode toleransi ini adalah jika kita memudahkan urusan orang lain, maka Allah SWT akan memudahkan urusan kita.

4. Belajar Jualan

Jujur atau sering disebut dengan *Shiddiq* memiliki arti kebenaran baik berupa perkataan maupun perbuatan yang menjadikan dirinya sebagai orang yang dapat dipercaya. Salah satu kriteria dari orang yang bertakwa adalah memiliki sikap jujur.

Sikap jujur ditampilkan oleh pemeran Nussa dan Rara dalam berdagang. Mereka mengikuti akhlak berdagangnya Nabi Muhammad SAW yaitu amanah, jujur, dan terpercaya sesuai dengan pesan dari Uma. Sikap jujur Nussa terlihat pada usahanya dalam menukar uang kembalian untuk pak Ucok. Mereka selalu mengingat pesan dari Uma yaitu harus bersikap jujur karena dalam berdagang yang dicari bukan hanya banyaknya keuntungan melainkan yang terpenting

adalah keberkahan. Berkah bisa kita peroleh apabila kita bisa berbuat bertambah baik kepada sesama.

Sikap Rara yang awalnya tidak jujur karena berbohong tidak memiliki uang kembalian dengan tujuan agar uang kembalian tersebut diberikan kepadanya. Akan tetapi sikap Rara diketahui oleh Nussa bahwa dia tidak jujur. Akhirnya Nussa mengingatkan Rara tentang pesan dari Uma bahwa dalam berdagang tidak hanya mengambil keuntungan saja, melainkan diambil berkahnya juga yaitu dengan bersikap jujur. Rara pun akhirnya mau merubah sikapnya untuk menjadi pedagang yang jujur.

Menurut Said Hamid Hasan bahwa sikap jujur adalah salah satu nilai yang perlu dikembangkan dalam karakter religius. Berdasarkan teorinya Lickona, bahwa sikap jujur merupakan komponen karakter yang berupa *moral action* atau perbuatan moral yang termasuk aspek kebiasaan.

D. Relevansi Film Nussa dan Rara terhadap Pendidikan Agama Islam

Serial film animasi Nussa dan Rara relevan terhadap dunia pendidikan Islam karena dalam film ini mengandung nilai-nilai ajaran agama Islam. Film animasi ini menerapkan tujuan yang sesuai dengan tujuan pendidikan Islam yaitu membentuk peserta didik yang berakhlakul karimah dan memiliki nilai-nilai religius yang mampu mengintegrasikan antara nilai *rabbaniyah* (ketuhanan), *insaniyah* (kemanusiaan) dan *alamiyah* (alam) dalam mewujudkan *rahmatan lil'alam*. Maka dari itu, materi pendidikan agama Islam dapat disampaikan melalui media film Nussa dan Rara berupa materi tentang ibadah, akidah dan akhlak.

Materi ibadah yang termuat di dalam serial film animasi Nussa dan Rara episode “Jaga Amanah Part 1&2” adalah tentang bentuk rasa syukur yang dilakukan dengan mengucapkan *Alhamdulillah*, mengucapkan salam ketika hendak masuk atau keluar rumah, dan ketika berdo’a yang dinilai sebagai ibadah kepada Allah SWT.

Materi akidah yang termuat di dalam serial film animasi Nussa dan Rara episode “Belajar Jualan” adalah bentuk keteladanan kepada sifat Nabi Muhammad dalam berdagang

yaitu amanah, jujur, dan terpercaya sehingga apa yang diperoleh menjadi barokah.

Materi akhlak yang termuat di dalam serial film animasi Nussa dan Rara episode “Toleransi” adalah mengajarkan untuk bersikap tolong menolong dalam hal kebaikan kepada sesama tanpa memandang fisik, ras atau agama.

E. Penggunaan Media Film sebagai Pembelajaran

1. Sasaran Film Animasi Nussa dan Rara

Film animasi Nussa dan Rara mempunyai sasaran utama yaitu mulai dari kalangan anak-anak usia dini, anak-anak sekolah dasar sampai usia sekolah menengah. Pada fase kanak-kanak, perkembangannya dipengaruhi oleh tiga hal yaitu pengalaman (*experience*), belajar (*learning*), dan kematangan (*maturation*). Pada fase ini, anak-anak masih cenderung mengikuti tingkah laku yang biasa dilihatnya dan juga terdapat hubungan yang kuat antara keadaan jasmaninya dengan prestasi sekolah.

Dalam pandangan Piaget, anak melampaui perkembangan melalui empat tahap dalam memahami dunia. Masing-masing tahap sesuai dengan usia perkembangannya yang mempunyai cara berpikir berbeda. Berikut ini adalah empat tahapan perkembangan anak yang meliputi :

Tahap sensomotori yang merupakan tahap pertama terjadi dari lahir sampai usia 2 tahun. Pada tahap ini perkembangan mental ditandai oleh kemajuan yang besar dalam kemampuan bayi untuk mengorganisasi dan mengkoordinasi seperti melihat dan mendengar melalui gerakan-gerakan dan tindakan-tindakan fisik.

Tahap pra-operasional yang merupakan tahap kedua terjadi dari usia 2 sampai 7 tahun. Pada tahap ini perkembangan anak terlihat ketika mulai melukiskan dunia melalui kata-kata dan gambar-gambar.

Tahap operasional konkrit atau tahap ketiga yang terjadi dari usia 7 sampai 11 tahun. Pada tahap ini perkembangan anak mulai dapat melakukan penalaran yang logis menggantikan pemikiran yang intuitif. Anak mampu menerapkan pemikirannya ke dalam contoh-contoh yang spesifik atau konkrit.

Tahap operasional formal atau tahap terakhir terjadi dari usia 11 sampai 15 tahun. Pada tahap ini perkembangan anak mencapai dunia nyata, mempunyai pengalaman-pengalaman yang konkrit dan dapat berpikir secara abstrak dan lebih logis.¹² Namun pada setiap diri anak yang berkembang, pasti memiliki perkembangan berbeda-beda yang disebabkan oleh faktor tertentu. Adapun berbagai faktor yang menyebabkan adanya perbedaan perkembangan pada anak, diantaranya:

- a. Faktor Internal seperti kondisi fisik atau alat indera yang tidak berfungsi baik atau *sindroma down*, penyakit tertentu, dan keturunan. Selain itu juga kondisi psikologis yang berbeda yang ditunjukkan dengan kondisi di bawah rata-rata kemampuan perkembangan anak seusianya.
- b. Faktor Eksternal, seperti :
 - 1) Kondisi saat di dalam kandungan, kondisi ibu (kurang gizi, depresi, obat, alkohol, kafein).
 - 2) Kondisi saat kelahiran yaitu proses kelahiran, kekurangan oksigen ketika proses kelahiran.
 - 3) Keluarga berupa pola asuh yang salah, stimulasi yang kurang, keadaan sosial-ekonomi, dan tingkat pendidikan.
 - 4) Kondisi lingkungan yaitu sekolah, teman, dan masyarakat.
 - 5) Media elektronik berupa TV, *play station*, dan game elektronik.

2. Strategi Pembelajaran

Dalam perkembangan anak, film animasi Islam Nussa dan Rara dapat digunakan sebagai salah satu media pembelajaran dalam pendidikan agama Islam yang dapat digunakan melalui beberapa strategi pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

a. Strategi Ekspositori

Strategi yang menekankan penyampaian materi pembelajaran kepada guru dapat dilakukan dengan

¹² Siti Muri'ah and Khusnul Wardan, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja* (Malang: Literasi Nusantara, 2020), 43.

menggunakan sebuah media pembelajaran untuk menunjang ketercapaian tujuan pembelajaran. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:¹³

Langkah pertama adalah persiapan. Guru menyiapkan materi dan menyiapkan kelas supaya peserta didik fokus dalam langkah selanjutnya. Langkah kedua adalah penyajian dengan memutarakan sebuah film animasi Nussa dan Rara episode “Toleransi”. Supaya anak dapat melihat tayangan dengan baik, disarankan untuk menggunakan media pendukung seperti proyektor, layar serta pengeras suara. Langkah ketiga adalah korelasi. Setelah pemutaran film, guru menjelaskan apa nilai-nilai yang dapat diambil pelajarannya dari cerita film tersebut dan mengaitkannya pada materi pelajaran. Langkah terakhir yaitu menyimpulkan yang sudah dipelajari dan menilai pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran.

b. Strategi Kontekstual

Strategi dengan konsep belajar yang mengaitkan antara materi dengan situasi keadaan nyata. peran guru dalam strategi ini adalah sebagai pengelola kelas yang menjadi sebuah tim yang bekerja sama untuk menemukan sesuatu yang baru bagi anggota kelas. Strategi ini dapat dilakukan oleh guru melalui langkah-langkah sebagai berikut:¹⁴

Langkah pertama, yaitu persiapan dengan membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok menyesuaikan jumlahnya. Misalkan ada 25 siswa berarti dapat dibagi menjadi 5 kelompok. Langkah kedua yaitu penyajian dengan memutar film animasi Nussa dan Rara episode Jaga Amanah part “1 & 2” sampai dua atau tiga kali. Kemudian langkah ketiga adalah kegiatan diskusi tiap kelompok untuk menemukan nilai-nilai yang terkandung dalam cerita film tersebut. Langkah keempat adalah tanya jawab antar kelompok tentang hasil diskusi yang mereka sepakati. Langkah terakhir adalah

¹³ Mudlofir and Rusydiyah, *Desain Pembelajaran Inovatif: Dari Teori Ke Praktik*, 64.

¹⁴ Mudlofir and Rusydiyah, 95.

menyimpulkan dari beberapa hasil diskusi tiap kelompok.

c. Strategi Kooperatif

Strategi yang konsep belajarnya ditekankan pada kerjasama diantara peserta didik. Guru berperan sebagai pembimbing dalam berjalannya kegiatan pembelajaran. Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam strategi ini, sebagai berikut:¹⁵

Langkah pertama yaitu persiapan dengan pembagian kelompok yang disesuaikan dengan jumlah peserta didik. Langkah kedua adalah penyajian film animasi Nussa dan Rara episode “Belajar Jualan” yang ditayangkan sebanyak dua sampai tiga kali. Langkah ketiga adalah pemberian tugas berupa diskusi dan menyampaikan hasil diskusi. Langkah keempat adalah implementasi materi atau mempraktikkan jual beli tiap kelompok secara bergantian sesuai dengan tata cara jual beli yang telah diajarkan. Langkah terakhir adalah penilaian dari guru terhadap kerja peserta didik dalam hal diskusi, penyampaian hasil diskusi dan praktiknya.

¹⁵ Mudlofir and Rusydiyah, 88.